

## ARTIKEL

### POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENEGAH PENULARAN COVID-19

(STUDI DI KELURAHAN TALANGSARI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER)

Yanuar Ramadhan<sup>1</sup>, Hery B.Cahyono<sup>2</sup>. Penulis<sup>1</sup>:

Mahasiswa, Penulis<sup>2</sup>: Dosen Pembimbing

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: <sup>1)</sup> [yanuaarramadhan@gmail.com](mailto:yanuaarramadhan@gmail.com), <sup>2)</sup> [herybcahyono@gmail.com](mailto:herybcahyono@gmail.com)

#### ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Komunikasi Interpersonal disebut juga Komunikasi Antarpribadi. Diambil dari kata Interpersonal, yang dibagi menjadi dua kata, inter yaitu antara, dan personal berarti pribadi. Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan diantara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback). Masalah yang diangkat peneliti dalam skripsi ini ialah bagaimana proses pola komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remajanya dalam mencegah penularan covid-19 (STUDI DI KELURAHAN TALANGSARI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER). Dan apa saja hambatan komunikasi interpersonal yang dihadapi orangtua dalam mencegah penularan virus tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua terhadap anak remajanya berjalan kurang baik. Karena keterbatasan wawasan mengenai pemahan virus tersebut dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Akan tetapi orangtua tetap berusaha untuk mendidik dan menasehati anaknya agar tidak terpapar penularan virus covid-19 itu sendiri

**Kata Kunci** : *pola komunikasi, orangtua anak, pencegahan covid*

#### A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia sudah seharusnya berinteraksi dengan orang lain. Dengan bantuan orang lain, manusia dapat belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, berjalan, menggunakan alat gerak, sampai

bisa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang berlangsung antar-individu baik face to face maupun melalui perantara media. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi antar-pribadi atau komunikasi Interpersonal. Kebanyakan pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi antar personal berdasarkan tingkat kepersoalan atau kualitas penerimaan interaksi (Harley, 2002). Menurutnya, komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang dilakukan secara personal antara beberapa jumlah kecil orang yang mempunyai hubungan yang sangat dekat.

Komunikasi interpersonal sangatlah efektif dalam merubah cara berfikir maupun perilaku seseorang ketika terdapat kesamaan makna yang dibicarakan. Selama proses komunikasi antar-pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antar individunya, agar terjadi feed-back dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada keterbukaan, saling menerima, kepekaan orang lain dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari pihak penerima (feedback). Alo Liliweri, Komunikasi Antar-Personal, (Jakarta : Kencana, 2015), Hlm.27 5 Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang tinggal disuatu tempat dan berada diatap yang sama.

Dengan adanya komunikasi interpersonal anak akan merasa dihargai, tidak kesepian, merasa disayangi, dan diterima. Begitupun sebaliknya. Tanpa adanya komunikasi interpersonal anak akan merasa terasingkan, tidak dihargai, kesepian, dan tidak diterima. Pada masa ini perhatian orangtua sangat penting bagi perkembangan anak. Karena remaja merupakan masa yang penting. Masa yang sangat rentan mengacuhkan. Jadi teguran dari orangtua terhadap anaknya adalah salah satu faktor yang sangat penting ( dalam mencegah penularan covid-19 )

China pada Desember 2019, sejak berita mulai muncul mengenai virus Corona terus menjadi perbincangan di tengah masyarakat. Banyak orang merasa khawatir terinfeksi virus mematikan yang bernama COVID-19 tersebut. Penularan virus Corona sangat cepat. Dalam rentang waktu 2 bulan, virus COVID-19 telah menyebar ke 28 negara, serta menginfeksi lebih dari 40.000 orang dan menewaskan lebih dari 1.000 orang di China. Hal ini membuat banyak orang panik sehingga keliru memahami informasi dan termakan hoaks.

Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang baik dan jelas mengenai virus corona serta cara mencegahnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat. Mengingat banyak sekali masyarakat yang masih meremehkan adanya virus corona ini serta belum tersedianya vaksin yang dapat membantu kesembuhan pasien karena masih dalam pencarian dan penelitian oleh para ahli. Sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam mengenai permasalahan cara mengkomunikasikan pencegahan Covid-19 ini.

Penyebaran penyakit menular diantara wilayah yang berbeda adalah fenomena yang melibatkan banyak hal. Untuk mengontrol penyebaran wabah penyakit yang menular ini, kita harus memahami bagaimana pengaruh pertumbuhan dan penyebaran penyakit menular tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi dinamika populasi akibat penyakit menular, misalkan perpindahan populasi, gaya hidup, dan meningkatnya perjalanan nasional maupun internasional. Faktor penting yang mempengaruhi penyebaran penyakit diantara wilayah yang berbeda adalah perpindahan populasi

Yang membuat virus ini berbahaya karena tak semua yang terinfeksi menunjukkan gejala serius. Bahkan ada yang mengalami gejala ringan bahkan tanpa gejala. Dan berbagai dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 dirasakan oleh kalangan pelajar termasuk mahasiswa semester akhir. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu kendala selama penyelesaian tugas akhir. Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai bagian untuk mendapatkan gelar sarjana (Wahid, 2011). Terhambatnya riset penelitian mengakibatkan progres dalam penulisan skripsi tidak berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbud (2020) memberi kebijakan untuk memperbolehkan pelaksanaan skripsi tanpa riset lapangan dan menggantinya dengan studi literatur.

Menurut Arif, pemerintah, lembaga penelitian, dan pihak-pihak yang berwenang harus bisa mengomunikasikan risiko yang terjadi jika terkena covid-19. Tujuannya adalah agar publik bisa lebih siaga, mempersiapkan diri, dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh virus Corona. Pemeriksaan medis yang akurat disertai

rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengonfirmasi apakah seseorang terinfeksi Covid-19. Setiap aktivitas di luar ruangan memiliki risiko (penularan COVID-19) yang lebih besar dari pada di dalam ruangan

Sangat menarik apa bila kita membahas hubungan antara orangtua dan anak berkaitan dengan pencegahan covid-19 karena kenyataan menunjukkan bahwa orang yang paling dekat dengan anak adalah orangtua karena beberapa jam dihabiskan bersama keluarga atau lebih tepatnya dirumah dan sejak kecil pun kebanyakan anak sudah dekat dengan orangtuanya. Menjadi hal penting lagi karena penularan covid-19 benar benar berbahaya. Bahkan sudah dijelaskan diatas seberapa pentingkah komunikasi antara orangtua dan anak. Menjadi satu keluarga yang lebih bisa bermusyawarah antara orangtua dan anak dalam menyelesaikan sesuatu, karena orangtua terkadang lebih mendominasi ketimbang anak dalam menyampaikan suatu hal

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Komunikasi Interpersonal disebut juga Komunikasi Antarpribadi. Diambil dari kata Interpersonal, yang dibagi menjadi dua kata, inter yaitu antara atau antara, dan personal berarti pribadi. Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan diantara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback).

### **2. COVID-19 (CORONA)**

Covid-19 adalah penyakit yang dihasilkan oleh virus corona. Sebuah virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan, Cina. World Health Organization (21/1/2020) menyatakan bahwa Covid-19 adalah wabah yang mulai merebak di berbagai negara dengan kemunculan awal di Wuhan, China pada Desember 2019 (World Health Organization, 2020). Tanda-tanda seseorang yang terkena Covid-19 adalah suhu

tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan susah bernafas apabila virus tersebut sudah sampai paru-paru.

Covid-19 sendiri secara tidak kasat mata dapat mudah menular ke orang lain. Karena memang penularan Covid-19 ini terjadi lewat kegiatan yang mungkin dianggap remeh oleh kebanyakan manusia. Di antara lain penularan Covid-19 yaitu, lewat udara entah saat batuk, bersin, atau bahkan ketika berbicara (kontak fisik dengan orang yang terinfeksi Covid-19), dalam hal ini dapat diartikan dengan menyentuh bagian tubuh atau berjabat tangan, menyentuh mulut, hidung, dan muka dengan tangan yang terpapar virus

### **3. POLA KOMUNIKASI**

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatukomunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif artinya dimana kita harus melakukan pengumpulan data melalui pengendalian data yang berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, catata, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang bertujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan realitas dibalik fenomena ini secara mendapat dan rinci. Oleh itu pendekatan kualitatif dalam sebuah penelitian adalah dengan menggabungkan antara realaisnya empirik dengan teori yang akan dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kondisi lapangan. Penelitian diharuskan untuk fleksibel dan mengamati penuh dengan semua objek yang diteliti. Penelitian ini akan berhubungan langsung dengan masyarakat yang akan memahami sosio-kulturnya, yang mana penelitian ini dalam rangka hipotesis, akan tetapi dalam rangka mencari jawaban untuk rumusan masalah yang diajukan

a) Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif artinya dimana kita harus melakukan pengumpulan data melalui pengendalian data yang berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang bertujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan realitas dibalik fenomena ini secara mendalam dan rinci. Oleh itu pendekatan kualitatif dalam sebuah penelitian adalah dengan menggabungkan antara realisasinya empirik dengan teori yang akan dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif

b) Data Primer

Data yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya dalam penelitian ini sebagai berikut: Wawancara dengan para objek (orangtua dan anak), Dokumentasi peneliti dengan objek (orangtua dan anak) Penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu penelitian ini menerapkan lebih awal dan siapa saja yang menjadi nara sumber. Dan menyebutkan statusnya masing-masing sesuai dengan keinginan peneliti. Prinsip dalam teknik Purposive Sampling harus diwakili unsur sumbernya yang ditetapkan dalam sebuah situasi sosial, agar data yang dihimpun dapat diterima oleh seluruh karakter yang ada dalam situasi sosial penelitian yang dilakukan.

c) Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data pada prinsipnya merupakan aktivitas yang bersifat operasional agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data perwujudan dari beberapa informasi yang dikaji dan dikumpulkan guna untuk mendeskripsikan dalam suatu peristiwa dan kegiatan lainnya. Oleh dari itu, maka dalam pengumpulan data sangat membutuhkan

beberapa instrumen sebagai alat guna untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam penelitian.

Untuk rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setelah masalah lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog dengan informan, alat-alat dokumentasi lain seperti, handphone, serta alat tulis

#### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pola Komunikasi diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir antara orangtua dan anak. Dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Menurut Kamisa, diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah. Adapun berdiskusi yang penulis maksud di sini yaitu kemampuan sebuah orangtua dan anak dalam melaksanakan diskusi sehingga kegiatan diskusi mampu menjadi wadah untuk saling memberikan informasi. Tujuan diskusi sendiri diadakan sebagai wadah untuk memecahkan suatu masalah, bukan malah memperumit suatu masalah bahkan membuat masalah yang baru. Diskusi diadakan sebagai wadah untuk bertukar ilmu atau menambah wawasan, bukan membuat suatu pemahaman yang membingungkan antara orangtua dan anak. Menurut ahli Menurut Hasibuan (1985) Diskusi adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran informasi atau mempertahankan. Dan dalam komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Contohnya : Orangtua sedang memberikan perintah kepada anaknya agar selalu memperhatikan kesehatan dimasa pandemi covid-19 seperti memakai masker, membawa handsanitaizer dan menjaga jarak agar virus itu sendiri sulit untuk tertular kepada sang anak.

## 1) Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatukomunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu

### a) Satu Arah

Pada wawancara peneliti dengan informan satu dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Ibu Santi :

*“ Kurangnya informasi yang akurat dari internet, sehingga menyulitkan saya dalam menjelaskan secara rinci tentang virus covid-19 kepada anak saya “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu Ibu Santi dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid disini aspek informasi tentang covid sendiri sangatlah penting untuk membuat anak memahami apa yang disampaikan oleh orang tua

Pada wawancara peneliti dengan informan dua dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid Menurut Ibu Iva :

*“ Saya selalu menasehati anak saya setiap anak saya mau keluar kemanapun, namun terkadang anak saya menganggapnya remeh “*  
*saya “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dua Ibu Iva dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid disini aspek kepercayaan terhadap orangtua kepada

anak akan selalu ada karena orangtua yakin bahwa anak akan menuruti apa yang sudah dikatakan orangtua meski terkadang anaknya sendiri menganggap remeh

Pada wawancara peneliti dengan informan tiga dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Ibu Sandy :

*“ Untuk saat ini masih mau jika diberi nasehat dengan tanpa adanya perdebatan dari anak saya “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tiga Ibu sandy dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid disini anak dari Ibu Iva sendiri masih tidak ada perdebatan dari anaknya jika Ibu Iva menjelaskan apa yang sudah dijelaskan tapi disini Ibu Iva terkadang masih belum tau apakah anaknya ketika sudah tidak ada dalam jangkauan orangtua apakah anaknya sudah melakukan apa yang sudah yang sudah dikatakan atau tidak

Pada wawancara peneliti dengan informan empat dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid Menurut Ibu Kusuma :

*“ Saya menasehati anak sebatas apa saja yang saya ketahui, dan anak saya masih saat ini dilaksanakan dengan baik. Namun terkadang saat berangkat memakai masker waktu pulang anak saya terkadang tidak memakai masker “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan empat Ibu Kusuma dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid aspek informasi sangatlah penting seperti apa yang sudah ada disapek yang diutarakan pada informan satu bahwa informasi juga memegang peran penting agar anak percaya apa yang sudah dikatakan orangtuanya kaerena informasi yang dikatakan oleh orangtuanya sudah valid atau sudah pasti dan banyak orang mengetahui hal tersebut

#### **a) Diskusi**

Pada wawancara peneliti dengan informan satu dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Ibu Kiki :

*“ Dengan memberitahu anak memakai masker, berjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan setelah melakukan aktifitas dan membawa handsanitizer “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu Ibu Kiki dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid aspek protkol kesehatan sendiri menjadi alternatif pertama Ibu Kiki untuk melindungi anaknya dari serangan virus covid itu sendiri dengan memakaikan anak masker dan memberi himbauan yang sudah dikatakan oleh pemerintah yaitu jaga jarak satu dengan yang lain dan seterusnya yang sudah dikatakan diatas oleh Ibu Kiki

Pada wawancara peneliti dengan informan sdua dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Ibu Rochimah :

*“ Saya selalu memberikan handsanitizer ketika dia keluar dari rumah, memberikan masker 2 agar sewaktu waktu hilang dia tidak bingung untuk mencari masker diluar “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dua Ibu Rochimah dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid Ibu Rochimah selalu memberikan 2 masker agar ketika berada diluar rumah dan membuka masker terkadang anak lupa menaruh maskernya dimana. Jadi Ibu Rochimah memberi solusi untuk memberikan 2 masker ketika anak sedang berada diluar atau sedang tidak ada dijangkauan orangtua seperti bermain kerumah teman, mengerjakan tugas dengan kepentingan yang sudah diutarakan anak kepada orantua

Pada wawancara peneliti dengan informan tiga dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Ibu Dimas :

*“ Ketika anak saya pulang kerumah dari keluar saya selalu menyuruh anak saya untuk mencuci tangan terhebi dahulu sebelum masuk ke rumah “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tiga Ibu Dimas dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid aspek kebersihan menjadi hal penting karena ketika berada diluar orangtua tidak tau anaknya habis memegang apa saja dan

beraktifitas seperti apa, dengan begitu Ibu Dimas selalu memberitahu anaknya agar selalu mencuci tangannya ketika hendak masuk kerumah ketika setelah keluar rumah seperti dari rumah teman, kampus dan yang yang lain sebagainya

Pada wawancara peneliti dengan informan empat dengan orang tua, peneliti mendapat informasi bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah penularan covid menurut Bapak Sigit :

*“ Ketika berada diluar saya selalu menasehatinya melalui whatsapp agar tidak mencopot maskernya, hindari kerumunan dan selalu berkata jaga jarak agar tidak terjadi apa apa “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan empat Bapak Sigit disini dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan akan selalu diutamakan oleh orangtua untuk mencegah anaknya terpapar covid-19, karena kebanyakan orangtua sekarang akan menerima mentah mentah apa yang sudah dianjurkan oleh pemerintah terhadap kebijakan yang ada

## **2) Hambatan Pola Komunikasi**

### **a. Kepentingan**

Kepentingan disini sendiri adalah kepentingan dalam hal apa yang Harus diutamakan dalam mencegah penularan covid sendiri, informan pun kebanyakan memeringan hal tersebut jadi disimpulkanlah kepentingan adalah beberapa aspek yang diambil orangtua untuk mencegah covid

Karena orangtua tidak bisa memastikan secara pasti ketika anak tidak ada dalam jangkauan orangtua apakah protokol kesehatan yang disampaikan oleh orangtua sudah diterapkan dengan benar oleh anaknya dan bahkan juga bisa saja anak acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh orangtua

### **b. Kepercayaan**

Kepercayaan benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk melakukan suatu hal yang sudah dikomunikasikan oleh seseorang entah itu yang lebih tua maupun seumuran. Masalah kepercayaan disini adalah mengenai tentang kepercayaan orangtua terhadap anak disaat orangtua menasehati anaknya dan memberikan masukan atau semacam informasi seputar hal pencegahan covid-19, namun terkadang anak yang kebanyakan lebih tau tentang hal seperti itu tidak mendengarkan apa yang orangtua katakan dan berfikir bahwa anak wawasannya

lebih luas dari pada orangtua. Karena sejatinya teknologi jaman sekarang memudahkan semua kalangan untuk mengakses informasi dan tidak terbatas oleh umur. Jadi disinilah hambatan pola komunikasi yang ada dalam hubungan orangtua dan anak

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dari saya selaku penulis skripsi mengenai Pola Komunikasi Interpersonal antara Orangtua dan anak dalam mencegah penyebaran covid, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu Pola komunikasi dua arah atau Diskusi diyakini paling efektif dalam proses penyampaian pesan antara orang tua dan anak. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah adanya timbal balik dalam berkomunikasi sehingga menciptakan kedekatan antara orang tua dan anak.

Penggunaan pola komunikasi dua arah yang lebih intens diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dalam penyampaian pesan Dan Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan. Biasanya orang tua berperan sebagai komunikator utama dan anak hanya bertindak sebagai pendengar. Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi antara orang tua dengan anak. Hambatan-hambatan ini yang menghambat penyampaian pesan antara orang tua dengan anak. Hambatan-hambatan ini menjadikan pola komunikasi menjadi tidak efektif karena terjadinya memahami antara orang tua dan anak tentang bahayanya virus covid-19.

Faktor faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak di Talangsari, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates ialah diantaranya faktor kredibilitas orangtua, kepentingan dan kepercayaan. Faktor kredibilitas orangtua yaitu terkadang anak menyepelekan nasehat yang sudah diberikan orangtuanya bahwa penularan virus covid-19 itu sangatlah berbahaya, jadi orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk mencegah penularannya. Ditambah lagi orangtua tidak bisa mengontrol pergaulan anaknya ketika sudah tidak berada di lingkungan tempat tinggalnya. Kepercayaan sendiri adalah seperti orangtua yang selalu menasehati anaknya agar selalu menjaga kesehatannya namun terkadang anak yang menyepelekan jika sudah tidak berada pada

jangkauan orangtua dia bisa saja menyepelekan dengan melepas masker dengan alasan tidak nyaman atau tidak memperdulikan kebersihan yang selalu dikatakan orangtuanya. Kepentingan sendiri bisa meliputi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan agar virus tidak mudah tertular namun yang sudah dijelaskan pada pada pengertian dari kepercayaan

## 2. Saran

Berdasarkan uraian penulis tentang POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19 (STUDI DI TALANGSARI KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES ), komunikasi yang terjadi belumlah efektif. Karena para anak yang berperan sebagai komunikan masih belum sepenuhnya mendengarkan apa yang orangtua sampaikan. Akan lebih baik jika ketika orangtua menyampaikan sebuah pesan, pesan itu disampaikan dengan data yang sudah valid, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan media yang tepat, dan mencoba menjadi seorang komunikator yang seolah-olah ikut merasakan bagaimana posisi si komunikan. Dengan begitu anak mendengarkan dengan baik apa yang orangtua sampaikan. Begitupun dengan anak.

Sebagai anak haruslah patuh terhadap apa yang diperintahkan kedua orangtuanya. Dengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtua dan jangan sekali-kali membantah apa yang dikatakan orangtua. Karena sejatinya tidak ada orangtua yang ingin anaknya menjadi seseorang yang tidak baik. Semua orangtua menginginkan anaknya tidak mengalami hal yang buruk dalam kesehatannya

## **REFRENSI**

AW Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Alo Liliweri, Komunikasi Antar Personal, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015),  
hlm.26 7 Ibid, hlm.27

Alo Liliweri, Komunikasi Antarpribadi, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1991),  
hlm.12

Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya  
Syar'i, 7(6)

Herri Zan Pieter, Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat, (Jakarta : Kencana,  
2017), hlm.106-107

Hidayat, Dasrun. Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Yogyakarta: Graham  
Ilmu, 2012

<https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fwww.cnnindonesia.com%2F%2F20200430132023-20-498858%2Fupdate-corona-30-april-10118-positif-792-meninggal-dunia>

Isfandiari, M.A. (2020). Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian. Dosen FKM  
Unair

Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Virus Corona di Indonesia.  
Kompas.Com.

Lexi Meleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda  
Karya. 2001

Liliweri Alo, Komunikasi Antar Personal. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.  
2015

Lusiyana Pratiwi. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa  
Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo". eJournal Pendidikan

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia  
Press, 1992

Onong Uchjana Effendy, ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung : PT  
Citra Aditya Bakti, 2013) hlm.62-63

Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit : Pustaka Bangsa.  
Press, Medan

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan  
keempatbelas. Penerbit : Rosdakarya, Bandung

Remaja di Kabupaten Minahasa". Jurnal Acta Duirna. Vol 3. 2014 Luar Sekolah.  
Vol VI. No. 02. Tahun 2017

Sondakh, Mariam . "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan

Soubur Alex. Komunikasi Orang Tua dan Anak. Bandung: Angkasa Bandung,  
1998

